

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penyesuaian Dengan Pendekatan Meta Analisis

1. Deskripsi Metode Pendekatan Meta Analisis

Meta analisis adalah suatu teknik yang digunakan untuk merangkum temuan dua penelitian atau lebih dengan tujuan untuk menggabungkan, meninjau, dan meringkas penelitian sebelumnya. Metode meta analisis dapat menyelidiki berbagai pertanyaan berdasarkan data yang telah ditemukan dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan dan salah satu syarat yang diperlukan dalam melakukan meta analisis adalah pengkajian terhadap hasil – hasil penelitian yang sejenisnya (Sriawan & Utami 2015).

Meta analisis merupakan analisi kuantitatif dan menggunakan sejumlah data yang cukup banyak serta menerapkan metode statistik dengan mempraktekkan dalam sejumlah informasi yang berasal dari sampel besar yang fungsinya untuk melengkapi informasi sebanyak mungkin dari data yang diperoleh, serta sebagai suatu teknik yang ditujukan untuk menganalisis kembali hasil – hasil penelitian yang diolah secara statistik berdasarkan pengumpulan data primer. Beberapa kelebihan penelitian meta analisis seperti (Paldam 2015):

- a. Lebih sedikit subjektivitas dan judgement dibandingkan dengan 3 metode lain yang telah dikenal
- b. Merupakan pendekatan kuantitatif, maka banyak mengambil sampel, sehingga hasil bisa lebih representatif

- c. Meta analisis memungkinkan mengkombinasikan berbagai macam hasil penelitian yang telah ada sebelumnya
- d. Metode meta analisis ini difokuskan pada pengakumulasian imoact dari hasil – hasil yang tidak signifikasi sehingga bisa menghasilkan suatu hasil yang signifikan
- e. Metode ini juga dapat menjawab pertanyaan berbagai macam studi

Beberapa kelemahan penelitian menggunakan metode meta analisis:

- a. Banyaknya sampel yang diambil maka memungkinkan terjadinya data yang tidak diperlukan
- b. Metode meta analisis sering kali membuat hasil publikasi hanya yang signifikan sedangkan yang tidak signifikan tidak dipublikan
- c. Metode ini tidak dapat membedakan suatu data
- d. Metode ini tidak cocok diterapkan bila sampel datanya kecil
- e. Bisa terjadi metodological error

Proses dalam melakukan meta analisis adalah sebagai berikut (DeCoster 2009) :

- a. Menentukan dan mempelajari literatur yang akan dirangkum
- b. Mencari dan mengumpulkan sejumlah penelitian dengan literatur yang telah ditentukan dan menyeleksinya. Pencarian literatur penelitian dapat dilakukan secara manual ataupun melalui media internet
- c. Melakukan perhitungan *effect size* dengan metode dalam meta analisis dan uji hipotesis terhadap *effect size*
- d. Mengidentifikasi ada tidaknya heterogenitas *effect size* dalam model pada tahap ini, jika teridentifikasi adanya heterogenitas *effect size*, maka

lanjut ke langkah e. Namun jika tidak teridentifikasi adanya heterogenitas *effect size* maka menuju ke langkah f

- e. Analisis variabel moderator
- f. Menarik kesimpulan dan menginterpretasi hasil penelitian meta analisis

2. Informasi Jenis Artikel Jurnal dan Jumlah

Jurnal adalah sebuah publikasi periodik dalam bentuk artikel yang diterbitkan secara berkala. Jurnal diterbitkan pada interval waktu tertentu setiap 4 bulan atau setiap 1 tahun. Jurnal memiliki beberapa jenis yang diantaranya adalah Professional or Trade Journals, Popular Journals, dan Scholarly Journals. Tujuan pembuatan jurnal adalah untuk mengembangkan sebuah peneliti lainnya sedang melakukan kegiatan peneliti yang sejenis. Jurnal pada umumnya berisi sejumlah referensi yang menjadi rujukan penulisan tiap artikel. Jenis artikel yang ditulis tak sebatas laporan penelitian, namun bisa berupa review literatur (Wikipedia 2013).

Data pada penelitian ini diambil dari literatur jurnal dengan mencocokkan dengan data rekam medis pada jurnal tersebut. Penelitian ini menggunakan 5 jurnal yang terdiri dari 1 jurnal internasional, 1 jurnal yang sudah terakreditasi, dan 3 jurnal pendukung. Jurnal yang digunakan mengacu pada profil penggunaan obat antidepresan pada pasien depresi di Rumah Sakit Jiwa.

3. Isi Artikel

Memaparkan isi dari artikel jurnal yang telah ditelaah dengan isi sebagai berikut:

- a. Artikel Jurnal Pertama

Judul Artikel : National Prescription Patters of Antidepressants
in the Treatment of Adulta With Major Depression
in the US Between 1996 and 2015: A Population
Representative Survey Based Analysis

Nama Jurnal : Frontiers in Psychiatry

Penerbit : Front Psychiatry

Volume & Halaman : 11 : 35

Tahun Terbit : 2020

Penulis Artikel : Yan Luo, Yuki Kataoka, Edoardo G. Ostinelli,
Adrea Cipriani dan Toshi A. Furukawa

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui obat yang digunakan pada
pasien MDD dari 1996 sampai 2015.

Metode Penelitian :

- Desain

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif menggunakan peresepan
obat dari tahun 1996 sampai 2016

- Populasi dan sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah rumah tangga yang
berpartisipasi dalam survei wawancara kesehatan nasional tahun sebelumnya.
Kerangka sampling dalam UMPS memberikan sampel nasional yang
representatif dari populasi yang tidak dilembagakan di AS. Data
menggunakan kuesioner wawancara pribadi

- Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Data yang dicatat pada lembar observasional meliputi jenis kelamin, usia, frekuensi penggunaan obat antidepresan, nama obat, dosis, dan penggunaan obat tunggal atau kombinasi.

- Metode analisis

Data diambil dari subsampel representatif keluarga dan individu serta rekam medis. Data meliputi penggunaan layanan kesehatan, biaya, dan asuransi kesehatan di AS sejak tahun 1996 sampai 2015. Kerangka sampling dalam penelitian ini memberikan sampel nasional yang representatif dari populasi yang tidak dilembagakan. Data dikumpulkan dengan cara kuesioner wawancara pribadi setiap tahunnya.

Hasil Penelitian : Pada penelitian ini pasien yang menderita depresi orang dewasa adalah 6,1% pada tahun 2015 terus meningkat sehingga didapatkan 10,4%. Persepan yang sering digunakan adalah sertraline dan fluoksetine. Ada beberapa antidepresan yang relatif lama menunjukkan penurunan baik dalam jumlah absolut maupun relatif seperti paroxetine, sedangkan terlihat secara konsisten diresepkan meskipun jarang yaitu trazodone. Antidepresan baru yang diresepkan citaploram dan ecitaploram. Perawatan pemeliharaan jangka panjang dianjurkan

untuk pasien dengan depresi berulang diperlukan untuk mengeksplorasi kesesuaian resep berkepanjangan yang sebenarnya. Penelitian di AS menggunakan antidepresan untuk depresi tahun 2001 yaitu SSRI yang melebihi jumlah TCA. Sedangkan obat antidepresan golongan SSRI merupakan obat yang sering diresepkan pada tahun 2004 sampai sekarang.

Kesimpulan dan Saran : Sementara tren beberapa obat baru berubah secara dramatis. 16,1% (12,5 - 20,2%) dari pasien MDD pada monoterapi antidepresan diresepkan dengan dosis suboptimal pada tahun 2015; risikonya lebih rendah bagi mereka yang memiliki Indeks Massa Tubuh yang lebih tinggi mereka yang memiliki Indeks Massa Tubuh yang lebih tinggi resep jangka panjang mereka yang memiliki Indeks Massa Tubuh yang lebih tinggi dan risikonya lebih tinggi bagi mereka yang diresepkan dengan antidepresan trisiklik dan risikonya lebih tinggi bagi mereka yang diresepkan dengan antidepresan trisiklik dan risikonya lebih tinggi bagi mereka yang diresepkan dengan antidepresan trisiklik dibandingkan dengan inhibitor reuptake serotonin (SSRI), dan

antidepresan selain SSRI dan dibandingkan dengan inhibitor reuptake serotonin (SSRI), dan antidepresan selain SSRI dan dibandingkan dengan inhibitor reuptake serotonin (SSRI), dan antidepresan selain SSRI dan inhibitor reuptake serotonin dan norepinefrin dibandingkan dengan SSRI). Meningkatkan inhibitor reuptake serotonin dan norepinefrin dibandingkan dengan SSRI). Meningkatkan inhibitor reuptake serotonin dan norepinefrin dibandingkan dengan SSRI). meningkatkan jumlah pasien dengan MDD dan peningkatan resep antidepresan di antara mereka. Namun, keberadaan pasien tanpa resep antidepresan atau dengan resep suboptimal dan pola resep variabel selama beberapa dekade mungkin menyoroti beberapa kesenjangan yang belum terselesaikan antara bukti dan praktik.

b. Artikel Jurnal Kedua

Judul Artikel : Analisis Potensi Interaksi Obat Pada Pasien Gangguan Depresi Berat Di Instalasi Rawat Inap RSJD dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah Periode Juli-Desember 2016

Nama Jurnal : Analisis Potensial Interaksi

Penerbit : Jurnal Ilmiah Cendekia Eksakta
Volume & Halaman : ISSN 2528-5912
Tahun Terbit : 2016
Penulis Artikel : Erna Prasetyaningrum dan Yustisia Dian
Advistasari

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui obat antidepresan yang digunakan di RSJD dr. Amino Gondohutomo pada instalasi rawat inap

Metode Penelitian :

- Desain

Penelitian ini menggunakan studi evaluatif yang dilakukan dengan metode observasional. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif dengan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian *purposive sampling*.

- Populasi dan sampel

Pasien di RSJD dr. Amino Gondohutomo yang menderita depresi didapatkan 116 pasien rawat inap. Dan kebanyakan dari mereka yaitu berusia 25 – 33 tahun sebanyak 29 persen atau 25%. Hasil penelitian didapatkan pasien gangguan depresi berdasarkan jenis kelamin di instalasi rawat inap di RSJD dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah periode Juli – Desember 2016, diketahui bahwa pasien gangguan depresi lebih banyak diderita oleh perempuan yaitu 62% dibandingkan dengan laki – laik yang berkisar 38%.

- Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Data yang dicatat pada lembar observasional meliputi mekanisme farmakodinamik, farmakokinetika, tingkat keparahan, obat yang digunakan, dan penggunaan obat tunggal atau kombinasi

- Metode analisis

Penelitian ini merupakan studi evaluatif yang dilakukan dengan metode observasional. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif dengan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang sudah diambil merupakan karakteristik pasien dan penggunaan obat yang diperoleh dari rekam medis pasien depresi di instalasi rawat inap RSJD dr. Amino Gondohutomo periode juli – desember 2016. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

Hasil Penelitian : Pada penelitian ini antidepresan yang paling banyak digunakan adalah fluoxetin sebanyak 85 pasien atau 73,28%. Sisanya sebanyak 31 pasien atau 26,72% menggunakan obat setraline. Obat antidepresan fluoxetin dan sertraline merupakan obat antidepresan golongan *Selective Serotonin Reuptake Inhibitor* dipilih sebagai obat lini pertama karena keamanannya. Obat golongan ini secara spesifik menghambat reuptake serotonin dalam otak. Pada tingkat keparahan didapatkan kombinasi obat setraline dengan klozapin sebanyak 2,36%, kombinasi setraline dengan klozapin dapat meningkatkan kadar dari klozapin. Kombinasi sertaline dengan

haloperidol sebanyak 2 kasus atau 1,57%. Kombinasi fluoxetin dengan resperidon yaitu sebanyak 39 kasus atau 30,71% terdapat interaksi penggunaan fluoxetin dengan risperidol dapat meningkatkan level plasma resperidol. Penggunaan kombinasi fluoxetine dengan olanzapin ditemukan sebanyak 21 kasus atau 16,54%. Kombinasi dengan obat fluoxetine dengan klorazapin sebanyak 14 kasus atau 11,02%. Kombinasi dengan interaksi minor didapatkan 2 kasus atau 1,57% yaitu sertraline dengan diazepam.

Kesimpulan dan Saran : jumlah pasien depresi yang diteliti di RSJD dr. Amino Gondohutomo adalah 116 pasien banyak digunakan adalah fluoxetin sebanyak 85 pasien atau 73,28%. Sisanya sebanyak 31 pasien atau 26,72%. Dan kombinasi yang digunakan adalah sertaline dengan klozapin sebanyak 2,36%, setraline dan haloperidol sebanyak 1,57%. Dengan obat fluoxetine dan olanzapin sebanyak 16,54%, fluoxetine dengan risperidon 30,71%, fluoxetine trihexyfenidil 6,30%, fluoxetine dengan klozapin 11,02%.

c. Artikel Jurnal Ketiga

Judul Artikel : Evaluasi Terapi Antidepresan Pada Pasien Dengan Gejala Depresi Di RSJD Amino Gondohutomo Semarang

Nama Jurnal : Media Farmasi Indonesia

Penerbit : Media Farmasi Indonesia
Volume & Halaman : Vol 12 No 2
Tahun Terbit : 2015
Penulis Artikel : Poppy Diah Palupi dan Mentrikana Novembrina

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui obat yang digunakan dalam terapi dan rentan lama rawat inap pasien.

Metode Penelitian :

- Desain

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif non-eksperimental. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif terhadap catatan medik pasien depresi di RSJD dr. Amino Gondohutomo Kota Semarang periode Januari-Desember 2015.

- Populasi dan sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang didiagnosis depresi yang menjalani rawat inap di RSJD dr. Amino Gondohutomo Kota Semarang periode Januari-Desember 2015.

- Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Data yang dicatat pada lembar observasional meliputi jenis kelamin, umur, antidepresan yang digunakan, *Length of Stay* (LOS), penggunaan obat tunggal atau kombinasi.

- Metode analisis

Metode Analisis ini merupakan penelitian deskriptif non-eksperimental. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif terhadap catatan medik pasien depresi di RSJD dr. Amino Gondohutomo Kota Semarang periode Januari-Desember 2015. Data karakteristik pasien meliputi usia, jenis kelamin, dan antidepresan yang sedang digunakan deskriptif dan *Chi-Square goodness of fit test*. Analisis statistik dilakukan dengan *one way anova* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan terhadap rawat inap di RSJD dr. Amino Gondohutomo dan uji *Fisher exact-test* untuk mengetahui hubungan pola pengobatan terhadap lama hari rawat inap pasien depresi.

Hasil Penelitian : Hasil yang didapat digunakan 83 subyek yang masuk dalam inklusi. Pada *Length of Stay (LOS)* ini semua kelompok adalah $18,41 \pm 11,075$ hari. Rata rata lama hari rawat inap pada kelompok depresi sedang $17,33 \pm 2,082$ hari, pada kelompok depresi tanpa gejala $14,43 \pm 5,912$ hari, dan pada kelompok depresi berat dengan gejala psikotik lebih lama yaitu $18,84 \pm 11,614$ hari. Pada penelitian ini depresi yang menggunakan terapi TCA, SSRI, dan TCA dan SSRI. Kombinasi yaitu TCA dan SSRI untuk kelompok depresi dengan gejala psikotik. Dan diuji dengan *one way annova* dan didapatkan hasil yang berbeda bermakna ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan golongan antidepresan pada

pasien depresi berat dengan gejala psikotik tidak berpengaruh pada lama hari rawat inap. Pada uji statistik menggunakan Fisher exact test pada seluruh subyek penelitian dengan diagnosa hubungan depresi menunjukkan tidak terdapat hubungan n ($p > 0,05$) antara pemberian golongan obat TCA, SSRI maupun kombinasi keduanya terhadap lama hari rawat inap (LOS).

Kesimpulan dan Saran : Jenis depresi pada lama hari rawat inap berbeda tetapi tidak bermakna ($p > 0,05$). Pemilihan jenis antidepresan berbeda tetapi tidak bermakna ($p > 0,05$) pada lama hari rawat inap di rumah sakit. Tidak terdapat hubungan antara pemilihan jenis antidepresan dengan lama hari rawat inap di rumah sakit ($p > 0,05$).

d. Artikel Jurnal Keempat

Judul Artikel : Analisis Potensi Interaksi Obat Golongan Antidepresan pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Tahun 2016

Nama Jurnal : Original Article

Penerbit : Pharmaceutical Sciences and Research

Volume & Halaman : Vol 6 No 1 dan Halaman 13 – 20

Tahun Terbit : 2019

Penulis Artikel : Atika Wahyu Puspitasari

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pola persepan obat antidepresan di RSJD Dr. Soeharto Heerdjan pasien skizofrenia BPJS rawat jalan.

Metode Penelitian :

- Desain

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain potongan lintang (*cross-sectional*). Pengambilan data dilakukan secara retrospektif menggunakan data dilakukan sekunder yang diperoleh dari rekam medis dan resep pasien skizofrenia pada bulan Januari – Desember 2016 di RSJD Dr. Soeharto Heerdjan, Jakarta Barat.

- Populasi dan sampel

Populasi penelitian adalah semua lembar resep pasien rawat jalan yang mendapatkan obat antidepresan di RSJD Dr. Soeharto Heerdjan pada tahun 2016.

Sampel penelitian adalah semua lembar resep pasien skizofrenia rawat jalan yang mendapatkan terapi kombinasi obat antidepresan di RSJD Dr. Soeharto Heerdjan pada tahun 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*.

Jumlah sampel dihitung dengan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat ketepatan absolut yang dikehendaki 10% (0,10)

- Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Data yang dicatat pada lembar observasional meliputi jenis kelamin, usia, frekuensi penggunaan obat antidepresan, nama obat, dosis, lembar resep pasien BPJS rawat jalan dan penggunaan obat tunggal atau kombinasi.

- Metode analisis

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*). Pengambilan data dilakukan secara retrospektif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis dan resep pasien skizofrenia pada bulan Januari – Desember 2016 di RSJD Dr. Soeharto Heerdjan, Jakarta Barat. Kriteria inklusi pada penelitian ini merupakan lembar resep pasien skizofrenia rawat jalan berusia lebih dari 18 tahun yang mendapatkan minimal 2 obat yang salah satunya adalah golongan antidepresan dan lembar resep pasien BPJS rawat jalan. Sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini adalah lembar resep yang tidak lengkap dan tidak terbaca jelas.

Hasil Penelitian : Penelitian obat yang sering diresepkan pada pasien skizofrenia di RSJD Dr. Soeharto Heerdjan pada tahun 2016 adalah golongan *Selective Serotonin Reuptake Inhibitor* (SSRI) dengan persentase 98,79%. Golongan SSRI merupakan antidepresan lini pertama dan generasi baru yang

memiliki efek samping dan toksisitas rendah dibandingkan dengan antidepresan golongan lainnya. Jenis obat golongan SSRI yang paling banyak digunakan di RSJD Dr. Soeharto Heerdjan adalah fluoksetin dengan persentase sebesar 82,46%. Fluoksetin dapat memberikan keamanan dan efikasi yang baik untuk mengobati gejala negatif dibandingkan dengan antidepresan lainnya. Pemberian fluoksetin juga dapat meningkatkan kepatuhan pasien minum obat. Obat ini aman digunakan pada pasien usia lanjut dan wanita hamil. Peresapan kombinasi obat antidepresan dengan obat lain yang digunakan pada pasien skizofrenia di RSJD Dr. Soeharto Heerdjan yaitu kombinasi fluoksetin dengan triheksifenidil sebesar 21%. Pada tabel 3 interaksi obat dengan tingkat keparahan mayor didominasi oleh interaksi antara fluoksetin dengan risperidon sebanyak 29,24%. Karena kadar risperidon dapat menghambat jalur hidroksilasi sehingga dapat mengurangi klirens risperidon. Interaksi obat dengan tingkat keparahan moderat dengan peresapan obat fluoksetin dengan klobazam sebanyak 0,87%. Pada obat klobazam dapat

menghambat enzim CYP2D6 yang berperan dalam memetabolisme fluoksetin, jika terapi kombinasi ini diperlukan maka dosis fluoksetin harus diturunkan.

Kesimpulan dan Saran : Dapat disimpulkan pada penelitian ini antidepresan yang paling banyak diresepkan pada pasien skizofrenia BPJS rawat jalan di RSJD Dr. Soeharto Heerdjan tahun 2016 adalah SSRI. Kombinasi yang sering digunakan yang fluoksetin dengan triheksifenidil merupakan kombinasi yang paling sering diresepkan. Sedangkan kombinasi fluoksetine dengan risperidon merupakan banyak terjadi interaksi keparahan sebanyak 96,89%.

e. Artikel Jurnal Kelima

Judul Artikel : Evaluasi Terapi Obat Antidepresan Pada Pasien Depresi Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta Tahun 2011 – 2012

Nama Jurnal : Evaluation Of Antidepressant Drug For Therapy Patient In Depression Hospital Surakarta 2011 - 2012

Penerbit : Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Volume & Halaman : -

Tahun Terbit : 2012

Penulis Artikel : Yuniastuti dan EM. Sutrisna

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui obat yang disering dipakai pada penderita depresi di RSJ Daerah Surakarta pada tahun 2011 – 2012.

Metode Penelitian :

- Desain

Penelitian ini menggunakan penelitian non eksperimental yaitu penelitian yang dilakukan tanpa memberikan perlakuan terhadap subyek uji, tetapi hanya melihat data – data yang sudah ada. Penelitian ini dirancang secara deskriptif dan pengambilan data dilakukan secara retrospektif.

- Populasi dan sampel

Populasi dan sampel untuk penelitian ini adalah semua pasien di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Jiwa di Surakarta tahun 2011 – 2012 yang terdiagnosis episode depresi yang memenuhi kriteria inklusi di Rumah Sakit Jiwa di Surakarta tahun 2011 – 2012.

- Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Data yang dicatat pada lembar observasional meliputi jenis kelamin, usia, frekuensi penggunaan obat antidepresan, nama obat, dosis, dan penggunaan obat tunggal atau kombinasi.

- Metode analisis

Penelitian dilakukan secara deskripsi non eksperimental. Data penelitian diambil secara retrospektif dengan melihat rekam medis pasien rawat jalan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Besarnya sampel yang diambil yaitu semua pasien yang terdiagnosa episode depresi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta selama tahun 2011 – 2012.

Hasil Penelitian : pada penelitian ini didapatkan sebanyak 14 pasien yang mengalami episode depresi yang terdiri dari wanita 8 orang atau 57,1% dan laki – laki sebanyak 6 orang atau 42,8%. Sedangkan dari segi umur didapatkan pasien yang mengalami episode depresi berkisar 18 – 40 tahun sebanyak 13 pasien atau 92,8% dan 41 – 60 sebanyak 1 pasien atau 7,1%. Dari data tersebut dinyatakan bahwa kasus episode depresi paling banyak pada usia 18 – 40 tahun, hal ini dikarenakan pada usia tersebut merupakan usia produktif yaitu pada usia seseorang masih mampu untuk bekerja dan menghasilkan sesuatu, sehingga dalam rentng usia tersebut muncul masalah – masalah yang kompleks. Dapat dilihat bahwa pasien yang mendapatkan antidepresan golongan *Selective Serotonin Reuptake Inhibitor* (SSRI) yaitu

fluoxetine sebanyak 9 pasien atau 64,3% dan escitalopram sebanyak 1 pasien atau 7,1%. Antidepresan golongan *Tricyclic antidepresan* (TCA) yang sering digunakan yaitu Amitriptylin sebanyak 4 pasien atau 28,6%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa antidepresan yang banyak digunakan yaitu antidepresan golongan SSRI yaitu Fluoxetine dan Escitalopram sebanyak 10 pasien (71,4%). Selective Serotonin Reuptake Inhibitor dipilih sebagai antidepresan lini pertama karena kemanannya dan toleransi yang tinggi. Fluoxetine merupakan antidepresan yang paling banyak digunakan karena fluoxetine memiliki waktu paruh yang paling panjang diantara antara antidepresan golongan SSRI yang lain, sehingga fluoxetine dapat digunakan sekali sehari. Terapi tambahan yang diberikan selain antidepresan, dikarenakan adanya kemungkinan pasien menderita penyakit lain selain depresi, dan adanya riwayat penyakit dahulu. gobatan. Selain mendapatkan terapi antidepresan pasien juga mendapatkan terapi antipsikotik dan antimuskarinik. Pemberian antipsikotikditujukan untuk meningkat efek dari antidepresan.

Antipsikotik yang banyak digunakan yaitu Risperidon yang termasuk atypical antipsychotic (second generation antipsychotic). Antimuskarinik yang banyak digunakan yaitu Trihexyphenidil. Pemberian obat trihexyphenidil untuk mencegah dan mengatasi efek samping ekstrapiramidal akibat penggunaan obat antipsikotik. (2013). Pemberian vitamin B ditujukan sebagai terapi alternatif pada depresi dan schizophrenia yang menghasilkan efek baik dalam meringankan gejala.

Kesimpulan dan Saran : Berdasarkan dari hasil penelitian dari rekam medis instalasi rawat jalan RSJ Daerah Surakarta dapat disimpulkan bahwa antidepresan yang banyak digunakan pada pasien depresi di instalasi rawat jalan RSJ Daerah Surakarta yaitu antidepresan golongan Selective Serotonin Reuptake Inhibitor (SSRI) 71,4%, jenis antidepresan yang digunakan yaitu Fluoxetine 64,2% dan escitalopram 7,1%. Antidepresan lain yang digunakan yaitu Amitriptylin 28,6% dari golongan Tricyclic Antidepresan (TCA).